

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja *Environmental*, *Social*, dan *Governance* (ESG) terhadap nilai perusahaan, dengan kontroversi ESG sebagai variabel moderasi serta *leverage* dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol pada perusahaan sektor energi di kawasan ASEAN. Sampel terdiri dari 38 perusahaan energi yang terdaftar di bursa efek dan memiliki skor ESG dari database Refinitiv Eikon selama periode 2021–2023, dengan total 93 observasi setelah penyesuaian terhadap *outlier* dan autokorelasi. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja lingkungan pada perusahaan sektor energi di kawasan ASEAN periode 2021-2023 berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan praktik lingkungan belum diterapkan secara merata, ketidakstabilan komitmen lingkungan jangka panjang, tingginya biaya investasi teknologi ramah lingkungan, serta fokus investor pada kinerja finansial jangka pendek.
2. Kinerja sosial pada perusahaan sektor energi di kawasan ASEAN periode 2021-2023 tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan persepsi investor yang menganggap aktivitas sosial sebagai beban biaya yang dapat menurunkan daya saing,

praktik tanggung jawab sosial belum diterapkan secara merata, serta ketidakkonsistenan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

3. Kinerja tata kelola pada perusahaan sektor energi di kawasan ASEAN periode 2021-2023 tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan lebih memprioritaskan keuntungan jangka pendek, penerapan prinsip tata kelola belum merata, serta tata kelola belum dipandang sebagai indikator utama dalam keputusan investasi.
4. Kontroversi ESG pada perusahaan sektor energi di kawasan ASEAN periode 2021-2023 tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan minimnya isu kontroversi besar, belum matangnya pasar modal ASEAN dalam merespons isu ESG sebagaimana negara berkembang lainnya, rendahnya kesadaran investor terhadap risiko reputasi ESG karena lebih fokus pada aspek finansial, serta asimetri informasi yang membuat pemangku kepentingan belum menjadikan kontroversi ESG sebagai faktor penentu nilai perusahaan.
5. Kontroversi ESG pada perusahaan sektor energi di kawasan ASEAN periode 2021-2023 tidak dapat memperlemah hubungan antara kinerja lingkungan dan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa dampak kontroversi ESG cenderung bersifat jangka panjang, serta tingginya toleransi investor terhadap isu kontroversial selama perusahaan menunjukkan stabilitas bisnis di sektor energi yang penuh risiko.

6. Kontroversi ESG pada perusahaan sektor energi di kawasan ASEAN periode 2021-2023 tidak dapat memperlemah hubungan antara kinerja sosial dan nilai perusahaan. Hal ini mencerminkan dominannya sinyal positif dari kinerja sosial dibandingkan dampak negatif dari kontroversi ESG, serta kuatnya legitimasi perusahaan yang dibentuk melalui konsistensi program CSR dan stabilitas operasional, bukan oleh isu kontroversial.
7. Kontroversi ESG pada perusahaan sektor energi di kawasan ASEAN periode 2021-2023 tidak dapat memperlemah hubungan antara kinerja tata kelola dan nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh toleransi investor terhadap isu kontroversial selama perusahaan menunjukkan stabilitas tata kelola, dominannya aspek fundamental seperti pengendalian internal dan transparansi pelaporan dibandingkan isu kontroversial yang bersifat sementara, serta kemampuan sistem tata kelola dalam meredam dampak kontroversi melalui respons yang cepat dan transparan.

5.2 Implikasi Penelitian

Penelitian ini memberikan sejumlah implikasi yang dianggap relevan bagi berbagai pihak sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bursa Efek Indonesia (BEI), Securities Commission Malaysia (SC), dan regulator pasar modal ASEAN lainnya untuk melakukan penguatan regulasi ESG. Pemerintah perlu menciptakan standar pelaporan ESG yang seragam dan mendorong konsistensi implementasi. Selain itu, pemberian insentif dan edukasi kepada

pelaku pasar mengenai pentingnya integrasi risiko keberlanjutan dalam pengambilan keputusan investasi menjadi krusial.

2. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya membangun komitmen ESG yang konsisten dalam jangka panjang, bukan hanya untuk memenuhi kewajiban regulasi, tetapi juga untuk memperkuat tata kelola, transparansi, dan reputasi jangka panjang. Perusahaan sektor energi perlu meningkatkan kualitas pelaporan ESG serta memperbaiki komunikasi dengan investor guna menunjukkan manfaat strategis dari penerapan ESG terhadap keberlanjutan bisnis dan daya saing pasar global.
3. Bagi investor/pemegang saham, hasil penelitian ini memberikan pemahaman bahwa praktik ESG di sektor energi ASEAN saat ini belum menjadi indikator utama dalam menentukan nilai perusahaan. Oleh karena itu, investor disarankan untuk menerapkan analisis yang lebih komprehensif dengan fokus pada aspek fundamental dan tata kelola, serta mempertimbangkan ESG dalam kerangka investasi jangka panjang. Respons perusahaan terhadap kontroversi juga patut diperhatikan sebagai indikator mitigasi risiko dan manajemen reputasi.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu menjadi perhatian, yang diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti lain dalam menyempurnakan studi serupa di masa depan, antara lain:

1. Skor ESG dalam penelitian ini diperoleh melalui platform Refinitiv Eikon, sehingga terdapat potensi perbedaan hasil apabila menggunakan database

lain. Selain itu, skor kontroversi ESG dalam sampel cenderung homogen. Hal ini dapat membatasi kemampuan analisis dalam mendeteksi pengaruh kinerja ESG maupun efek moderasi kontroversi ESG secara signifikan.

2. Penelitian ini hanya menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS, yang memiliki keterbatasan dalam menguji hubungan laten dan efek moderasi yang kompleks. Selain itu, metode ini sangat bergantung pada pemenuhan asumsi klasik sehingga hasilnya kurang optimal ketika data cenderung homogen.

5.4 Saran Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang telah dijelaskan, peneliti menyarankan hal-hal berikut untuk penelitian selanjutnya:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperpanjang periode pengamatan, mengingat dampak ESG umumnya baru terlihat dalam jangka panjang dan periode tiga tahun belum cukup untuk menangkap pengaruh ESG secara utuh terhadap nilai perusahaan di sektor energi.
2. Untuk meminimalkan potensi bias data, peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan lebih dari satu sumber penyedia informasi ESG selain Refinitiv Eikon, seperti Bloomberg, MSCI, atau Sustainalytics, guna memungkinkan perbandingan hasil pengukuran dan pengujian konsistensi data.
3. Untuk memperoleh hasil analisis yang lebih komprehensif, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan metode Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan bantuan software

SmartPLS. Metode ini lebih fleksibel dalam menganalisis hubungan laten dan interaksi moderasi, serta sesuai untuk data yang homogen atau tidak sepenuhnya memenuhi asumsi regresi klasik.

4. Penelitian selanjutnya disarankan mengeksplorasi variabel lain yang berpotensi memengaruhi hubungan antara kinerja ESG dan nilai perusahaan, seperti profitabilitas (ROA, ROE), siklus hidup perusahaan, kepemilikan institusional, dan kualitas regulasi ESG di negara ASEAN. Variabel-variabel tersebut dapat digunakan sebagai kontrol atau moderasi tambahan untuk meningkatkan akurasi dan ketajaman hasil analisis.

